

KEMAMPUAN MEMAHAMI WACANA EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

HARDIANTI
SUHARTINI KHALIK

E-mail: hasmi.hima@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan memahami wacana eksposisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang sebanyak 107 orang siswa. Sampelnya ditarik sebesar 25% dari total populasi sebanyak 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, tes, dan angket siswa. Data yang terkumpul melalui tes dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, sedang data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan teknik frekuensi persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks yang di bagikan pada siswa yang berisi soal esai sebanyak sepuluh nomor. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 24 orang atau sebesar 88,9 % yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 3 orang atau 11,1% yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu memahami wacana eksposisi karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam standar kompetensi yakni minimal 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dari skala 10-100. Hasil analisis angket menyimpulkan bahwa banyak faktor yang menunjang keberhasilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memahami wacana eksposisi.

Kata Kunci: kemampuan, wacana eksposisi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sekarang ini tingkat minat membaca semakin menurun. Penurunan tersebut juga diimbangi oleh menurunnya tingkat pemahaman siswa tentang apa yang dibaca. Akibatnya semakin sedikit ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis.

Membaca pemahaman adalah suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya pembelajaran atau membelajarkan siswa.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang

memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa menjadi hal yang mutlak diajarkan pada peserta didik. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi umumnya. Dalam tugas sehari-hari, para guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, terampil menyimak, terampil membaca, terampil berbicara, dan terampil menulis.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan

tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kita harus menyadari benar bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Mengapa? Pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahasa bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.

Membaca adalah suatu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan *membaca permulaan*, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan sekolah. Pengertian pengubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan dimaksud di atas dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang

dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Sudah barang tentu bahwa di rumah juga pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan. Membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya bisa disebut *membaca lanjutan*. Oleh karena itu, pengajaran membaca pemahaman perlu diupayakan dan ditingkatkan, termasuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang bagi peningkatan pengajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong mengadakan penelitian tentang “Kemampuan Memahami Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan memahami

wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Desain penelitian

Untuk memudahkan memperoleh data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan akhir yang objektif terhadap variabel yang diamati, maka peneliti menyusun desain penelitian sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi dan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menelaah bahan-bahanpustaka yang relevan dengan variabel penelitian.
- b. Studi lapangan yaitu tahap pengumpulan data secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes objektif dan angket siswa.
- c. Pengolahan data. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan seperangkat rumus statistik. Hasil analisis data yang bersifat kuantitatif ditransformasikan ke dalam tabel-tabel tertentu.
- d. Tahap akhir penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan menggambarkan fenomena yang diteliti dan merupakan jawaban terhadap permasalahan.

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka variabel penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

Kemampuan memahami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesanggupan, kecakapan, kemahiran, dan keterampilan yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memahami wacana eksposisi yang akan tercermin dalam skor yang diperoleh dalam mengerjakan teks yang diberikan.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII.a	37
2	VII.b	35
3	VII.c	35
Jumlah		107

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Sampel penelitian

Arikunto (1992:107) Jika jumlah objeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek besar dapat diambil antara 10-15% atau antara 20–25% bergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan sempit luasnya wilayah

Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 107 orang siswa. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan populasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian sebesar 25% atau sebanyak 27 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Penarikan Sampel	Sampel 25%
1	VII.a	37	25%	9
2	VII.b	35	25%	9
3	VII.c	35	25%	9
Jumlah		107		27

Sumber data : diolah dari tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis pengumpulan data yakni teknik dokumentasi, teknik tes, dan teknik angket.

1. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Teknik tes

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis sebanyak 10 nomor. Setiap butir soal berbobot 10 jika siswa menjawab dengan benar. Jadi bobot maksimal soal tersebut adalah $10 \times 10 = 100$

3. Teknik angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP negeri 1 Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang dalam memahami wacana eksposisi. Angket ini berjumlah 10 butir soal yang berisi pertanyaan tentang pandangan siswa dan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik tes dianalisis dengan teknik statistik

deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket siswa dianalisis dengan teknik frekuensi persentase.

Pemberian nilai kepada siswa dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari tiap bagian penilaian dibagi dengan jumlah skor total, kemudian dikalikan 100. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai jadi

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan rumus seperti berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah sampel

(Suditomo, 1984:40)

(Depdiknas 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Data yang disajikan berikut ini adalah data tentang kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 4.1: Hasil Tes Kemampuan Memahami Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kode Sampel (1)	Skor (2)	Nilai (3)
--------------------	-------------	--------------

001	90	90
002	95	95
003	87	87
004	95	95
005	80	80
006	80	80
007	75	75
008	75	75
009	87	87
010	80	80
011	63	63
012	95	95
013	70	70
014	80	80
015	87	87
016	80	80
017	80	80
018	87	87
019	90	90
(1)	(2)	(3)
020	60	60
021	95	95
022	87	87
023	80	80
024	70	70
025	70	70
026	95	95
027	60	60

Sumber data: Hasil Tes Siswa

Dari data di atas diperoleh gambaran bahwa dari 27 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang yang menjadi sampel penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah adalah 60.

2. Analisis data

Jika keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1

Panca Lautang yang menggambarkan kemampuan memahami wacana eksposisi, maka terdapat dua interval nilai dan kategori kemampuan, yaitu kategori mampu dan tidak mampu. Berdasarkan hasil analisis, maka distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang memahami wacana eksposisi ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Tabel Kerja Persentase

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	-	0 %
2	95	5	18,5%
3	90	2	7,4%

4	87	5	18,5%
5	80	7	26 %
6	75	2	7,4%
7	70	3	11,1%
8	63	1	3,7%
9	60	2	7,4%
Jumlah		27	100%

Sumber data dari tabel 4.1

Tabel 4.2 di atas menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang. Dari hasil pengolahan tersebut, menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100, 5 orang siswa atau 18,5 % memperoleh nilai 95, 2 orang siswa atau 7,4% memperoleh nilai 90, 5 orang siswa atau 18,5 % memperoleh nilai 87, 7 orang siswa atau 26 % memperoleh nilai

80, 2 orang siswa atau 7,4 % memperoleh nilai 75, 3 orang siswa atau 11,1% memperoleh nilai 70, 1 orang siswa atau 3,7% memperoleh nilai 63, dan 2 orang siswa atau 7,4% memperoleh nilai 60.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui jumlah dan persentase siswa yang memperoleh nilai 65 keatas dan siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 : Frekuensi dan Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai 65 Ke Atas dan Di Bawah 65

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (P)
1	65 ke atas	24	88,9 %
2	Di bawah 65	3	11,1 %
Jumlah		27	100 %

Sumber data: dari tabel 4.2

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa 24 orang siswa atau 88,9 % memperoleh nilai 65 ke atas dan 3 orang siswa atau 11,1 % memperoleh nilai di bawah 65.

3. Pengolahan angket

Angket dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang

faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami wacana eksposisi. Teknik yang digunakan dalam mengolah data angket siswa ini adalah teknik tabel frekuensi dan persentase. Berikut ini akan disajikan hasil pengolahan angket siswa.

Tabel 4.4 Tanggapan Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat penting	22	81,5%
2	Penting	5	18,5%
3	Kurang penting	0	0 %
4	Tidak penting	0	0 %

Jumlah	27	100 %
--------	----	-------

Data tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa 22 orang (81,5%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, 5 orang (18,5%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa

Indonesia penting, 0 orang (0%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia kurang penting, dan 0 orang (0%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak penting.

Tabel 4.5 Pelajaran Bahasa Indonesia yang Siswa Senangi

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membaca	14	51,9 %
2	Menulis/mengarang	7	25,9 %
3	Apresiasi sastra	2	7,4 %
4	Berbicara/berdiskusi	4	14,8 %
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa 14 orang (51,9%) yang lebih senang membaca, 7 orang (25,9%) yang senang menulis/mengarang, 2 orang

(7,4%) senang apresiasi sastra, dan 4 orang (14,8%) lebih senang berbicara/diskusi.

Tabel 4.6 Kesukaan Siswa Mempelajari wacana Eksposisi

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat suka	9	33,3%
2	Suka	14	51,9%
3	Kurang suka	4	14,8%
4	Tidak suka	0	0%
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa 9 orang (33,3%) yang menyatakan sangat suka, 14 orang (51,9%) yang menyatakan suka, 4 orang (14,8%) yang

menyatakan kurang suka, dan 0 orang (0%) yang menyatakan tidak suka mempelajari wacana eksposisi.

Tabel 4.7 Tanggapan Siswa tentang Manfaat Mempelajari Wacana Eksposisi.

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	16	59,2%
2	Bermanfaat	11	40,8%
3	Kurang Bermanfaat	0	0%
4	Tidak Bermanfaat	0	0%
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.7 menunjukkan tanggapan siswa tentang manfaat mempelajari teks eksposisi. Di antara 27 orang responden, 16 orang (59,2%) yang menyatakan sangat bermanfaat, 11 orang

(40,8) yang menyatakan bermanfaat, 0 orang (0%) yang menyatakan kurang bermanfaat, dan 0 orang (0%) yang menyatakan tidak bermanfaat.

Tabel 4.8 Siswa Disuruh Membaca Buku tentang Wacana Eksposisi.

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	10	37%
2	Sering	8	29,7%
3	Kadang-kadang	9	33,3%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 10 orang (37%) menyatakan guru sangat sering menyuruh siswa membaca buku tentang wacana eksposisi, 8 orang (29,7%) menyatakan sering, 9 orang

(33,3%) menyatakan kadang-kadang, dan 0 orang (0%) menyatakan guru tidak pernah menyuruh siswa membaca buku tentang wacana eksposisi.

Tabel 4.9 Kecepatan Guru Memberikan Latihan Tentang Wacana eksposisi

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	7	26%
2	Sering	16	59,2%
3	Kadang-kadang	4	14,8%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

Data tabel 4.9 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap Data tabel 4.10 di atas menggambarkan tentang kerja kelompok siswa, bahwa tidak seorangpun (0%) yang menyatakan sangat sering kerja kelompok, 24 orang (88,9%) menyatakan sering kerja kelompok, 3 orang (11,1%) menyatakan kadang-kadang kerja kelompok dan tidak seorangpun yang menyatakan tidak pernah kerja kelompok.

kecepatan guru memberikan latihan memahami wacana eksposisi terhadap siswa. Dari 27 responden, 7 orang (26%) menyatakan sangat sering, 16 orang (59,2%) menyatakan sering, 4 orang (14,8 %) menyatakan kadang-kadang dan 0 orang (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.10 Tentang Kerja Kelompok Siswa

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering Kerja Kelompok	0	0%

2	Sering Keja Kelompok	24	88,9%
3	Kadang-kadang Keja Kelompok	3	11,1%
4	Tidak Pernah Keja Kelompok	0	0%
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.10 di atas kelompok, 3 orang (11,1%) menyatakan mengabarkan tentang kerja kelompok kadang-kadang kerja kelompok dan tidak siswa, bahwa tidak seorangpun (0%) yang menyatakan sangat sering kerja kelompok, seorangpun yang menyatakan tidak pernah 24 orang (88,9%) menyatakan sering kerja kerja kelompok.

Tabel 4.11 Keadaan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Lengkap	11	40,8%
2	Lengkap	12	44,4%
3	Kurang Lengkap	4	14,8%
4	Tidak Lengkap	0	0%
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.11 di atas (14,8%) yang menyatakan keadaan buku memperlihatkan bahwa, 11 orang (40,8%) pelajaran Bahasa Indonesia kurang lengkap, yang menyatakan keadaan buku pelajaran dan 0 orang (0%) yang menyatakan keadaan Bahasa Indonesia sangat lengkap, 12 orang buku pelajaran Bahasa Indonesia tidak (44,4%) yang menyatakan keadaan buku lengkap. pelajaran Bahasa Indonesia lengkap, 4 orang

Tabel 4.12 Keadaan Ruang Belajar di Sekolah

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tenang Sekali	5	18,5%
2	Tenang	18	66,7%
3	Kurang Tenang	4	14,8%
4	Tidak Tenang	0	0%
Jumlah		27	100%

Data tabel 4.12 di atas menyatakan tenang, 4 orang (14,8%) menggambarkan tentang keadaan ruang menyatakan kurang tenang, dan 0 orang belajar di sekolah, bahwa 5 orang (18,5%) (0%) menyatakan tidak tenang. menyatakan tenang sekali, 18 orang (66,7%)

Tabel 4.13 Tentang Perpustakaan Sekolah

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memadai	15	56%
2	Memadai	9	33,3%
3	Kurang Memadai	3	11,1%
4	Tidak Memadai	0	0%
	Jumlah	27	100%

Dari tabel 4.13 di atas menyatakan tentang keadaan perpustakaan yang ada di sekolah. 15 orang (56%) menyatakan sangat memadai, 9 orang (33,3%) menyatakan memadai, 3 orang (11,1%) menyatakan kurang memadai, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak memadai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki, baik oleh guru maupun siswa sebagai peserta didik, karena dengan kemampuan membaca ini akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya, begitu pula dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dilatih seefektif mungkin sejak dini.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang dalam memahami wacana eksposisi tidak seorangpun yang memperoleh nilai maksimal atau 100. Nilai yang paling tinggi dicapai siswa hanya 95 yang diperoleh 5 orang siswa dan nilai terendah adalah 60 diperoleh 2 orang siswa.

Sesuai dengan hasil analisis data di atas akan dikonfirmasi dengan kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah

siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas tidak mencapai 85% pada skala 10-100.

Berdasarkan hasil analisis ternyata dari 27 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang, ada 24 orang atau 88,9% yang memperoleh nilai 65 ke atas dan 3 orang atau 11,1% memperoleh nilai di bawah 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu memahami wacana eksposisi.

Berdasarkan tabel 4.4 sampai dengan tabel 4.13 di atas memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Ada 22 orang (81,5%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, 14 orang (51,9%) yang lebih senang membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia, 14 orang (51,9%) yang menyatakan suka mempelajari wacana eksposisi, 16 orang (59,2%) yang menyatakan pelajaran wacana eksposisi sangat bermanfaat, 10 orang (37%) yang menyatakan guru sangat sering

menyuruh siswa membaca buku tentang wacana eksposisi, 16 orang (59,2%) yang menyatakan guru sering memberikan latihan tentang wacana eksposisi, 24 orang (88,9%) yang menyatakan sering kerja kelompok, 12 orang (44,4%) yang menyatakan keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia lengkap, 18 orang (66,7%) yang menyatakan keadaan ruang belajar di sekolah tenang, dan 15 orang (56%) yang menyatakan keadaan perpustakaan sekolah sangat memadai.

Berdasarkan hasil analisis angket, peneliti menarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dinyatakan mampu dalam memahami wacana eksposisi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data tentang kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai berikut.

1. Di antara 27 siswa dalam penelitian ini, ada orang (18,5%) yang mendapat nilai 95 yang merupakan skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 oleh 2 orang (7,4%).

2. Siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 24 orang (88,9%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3 orang (11,1)
3. Kemampuan siswa memahami teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang cenderung dipengaruhi oleh faktor minat dan sikap siswa dalam menerima pelajaran.
4. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selanjutnya sarana yang tersedia seperti: buku perpustakaan buku paket, buku penunjang, dan lembar kerja siswa (LKS) turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Burns, dkk.1996. *Teaching Reading in Todys's Elementary School*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publising Company.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Chalila. 2013. "Kemampuan Menyimak Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang". *Skripsi*. Rappang: STKIP Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.Bandung: Rosdakarya.
- Kerap. 1981. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi.1987. *Membaca cepat dan Efektif*.Bandung : Sinar Baru
- 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slamet, Ahmad Harjasujana dan Mulyati. 1996. *Membaca II*. Jakarta : Depdiknas.
- Suditomo, Anas.1984. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan , Henry Guntur. 1983. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- 1984. *Membaca Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Bebahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wiryodijoyo, suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zaenab. 2012. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang". *Skripsi*. Rappang: STKIP Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/08/membaca-pemahaman.html>, diakses 5 September 2014. Pada pukul 15.45 WITA.
- <http://jaririndu.blogspot.com/2011/12/jenis-wacana-tulis.html>, diakses 23 september 2014. Pada pukul 14.30 WITA.